

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan perbaikan dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Sejalan dengan itu, sistem ekonomi yang berkembang di Indonesia harus mengikuti kaidah-kaidah yang mengarah kepada pembangunan ekonomi nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Perekonomian suatu negara merupakan cerminan atas tingkat kesejahteraan masyarakat. Peningkatan perekonomian di negara berkembang khususnya di Indonesia saat ini menjadi fokus utama pemerintah. Hal ini hanya dapat direalisasikan dengan kerjasama dan dukungan dari seluruh instansi terkait dan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan, seperti yang tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1: **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**.

Pasal tersebut mengandung pengertian dasar demokrasi yang jelas bahwa seluruh kekayaan negara dimiliki dan diperuntukan sepenuhnya bagi masyarakat. Badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi, dimana tujuan utama dari koperasi adalah sebagai soko guru perekonomian Bangsa Indonesia serta untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pembangunan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dalam perkembangannya tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan pemerintah melalui suatu departemen yang disertai tugas dan tanggung jawab secara berkesinambungan untuk membina dan mengembangkan koperasi serta usaha kecil guna menumbuhkan kemajuan dan kemandirian manusia dan masyarakat Indonesia. Di Jawa Barat khususnya, pembangunan koperasi telah menunjuk berbagai keberhasilan yang sangat berarti, baik ditinjau dari jumlah koperasi, jumlah anggota maupun nilai usaha koperasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1 secara jelas dicantumkan mengenai pengertian koperasi adalah:

“ Badan Usaha yang beranggotakan orang seorang atau Badan Hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Pengertian koperasi tersebut, menjelaskan bahwa koperasi adalah lembaga ekonomi yang kegiatannya terstruktur berdasarkan prinsip koperasi dengan tujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan koperasi bisa dicapai apabila seluruh perangkat koperasi dapat dengan baik melaksanakan fungsi dan tugasnya serta didukung oleh sumber daya manusia koperasi yang kompeten untuk mencapai efektifitas kerja yang maksimal.

Peran utama dalam setiap koperasi adalah SDM. Didalam koperasi, SDM adalah asset terpenting karena keberhasilan suatu koperasi sangat tergantung pada manusia. SDM yang mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan koperasi adalah SDM yang berkualitas. Maka dari itu, manusia adalah salah satu faktor strategis dalam suatu kegiatan koperasi. Salah satu yang dimiliki koperasi untuk mendukung hal tersebut adalah anggota. Oleh karena itu, perencanaan SDM harus sebaik-baiknya. Sehingga dapat memenuhi keinginan SDM dalam koperasi. Dengan demikian, di dalam koperasi tidak akan mengalami persoalan dalam memenuhi kebutuhan SDM-nya.

Koperasi menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) modal dasar dalam proses pembangunan koperasi, oleh karena itu kualitas SDM senantiasa harus dikembangkan dan diarahkan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh koperasi. Adapun aktivitas-aktivitas manajemen sumber daya manusia ini terdiri dari: perencanaan sumber daya manusia, pengadaan, pengarahan, pengembangan, pemeliharaan, dan pemberhentian. Hal ini ditujukan agar koperasi dapat mengelola sumber daya manusia yang baik secara efektif dan efisien. Salah satu aktivitas dalam pengelolaan SDM adalah pengadaan (*procurement*).

Pengadaan (*procurement*) adalah fungsi operasional pertama MSDM. Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang efektif dan efisien membantu tercapainya perusahaan. Pengadaan karyawan merupakan masalah penting, sulit, dan kompleks karena untuk mendapatkan dan menempatkan orang-orang yang kompeten, serasi, serta efektif tidaklah semudah membeli dan menempatkan mesin. Oleh karena itu

pengadaan adalah upaya proses untuk memperoleh jumlah dan jenis tenaga kerja yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan guna mencapai tujuan organisasi. Proses ini dimulai ketika para pelamar dicari dan berakhir ketika lamaran-lamaran mereka diserahkan atau dikumpulkan. Tujuan pengadaan adalah menerima pelamar sebanyak-banyaknya sesuai dengan kualifikasi kebutuhan perusahaan dari berbagai sumber, sehingga memungkinkan akan terjaring calon karyawan dengan kualitas tertinggi dari yang terbaik.

Koperasi perlu mengawasi dengan serius ketika melaksanakan proses *procurement* terhadap koperasi. Dikarenakan proses ini sangatlah rumit, diantaranya berkenaan dengan proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi. Permasalahan yang paling mendasar, yang dihadapi di berbagai koperasi adalah bagaimana merekrut para karyawan. Selain itu, Koperasi menopang keberlangsungan dimana mereka bekerja. Bahkan, karyawan dapat mampu memberikan kontribusi kinerja bagi koperasi dengan semaksimal mungkin.

Karyawan adalah aset utama koperasi yang menjadi perencana dan pelaku aktif dari setiap aktivitas organisasi. Mereka mempunyai pikiran, perasaan, keinginan, status, dan latar pendidikan, usia, dan jenis kelamin yang heterogen yang dibawa kedalam organisasi koperasi.

Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas bertempat di Jalan Hercules II, Desa Sulaiman, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung, tepatnya di Lanud Sulaiman Bandung. Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas merupakan koperasi fungsional karena anggotanya terdiri dari pegawai-pegawai instansi atau

kantor tertentu dengan Badan Hukum No. 8019/BH/PAD/518-KOP/VI/2003 tanggal 10 Juni 2003. Sampai saat ini Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas mengelola 3 unit usaha koperasi, yaitu

1. Unit simpan pinjam
2. Unit toko
3. Unit jasa.

Unit-unit tersebut adalah unit yang dikelola koperasi dan tujuan didirikannya untuk memenuhi kebutuhan anggota. Dalam mengelola usahanya koperasi mengangkat 1 orang pengawas, 10 orang pengurus, dan 11 orang karyawan.

Pada Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas akan melakukan rekrutmen karyawan apabila ada permintaan karyawan dari berbagai bidang yang membutuhkan, misalnya bidang usaha. Apabila bidang usaha membutuhkan karyawan maka bidang personalia segera membuka lowongan untuk melakukan perekrutan karyawan. Rekrutmen karyawan merupakan kegiatan kompleks dan cukup rumit sehingga mengharuskan bidang personalia dan tim rekrutmen bekerja keras dalam melakukan perekrutan karyawan. Karena untuk mendapatkan karyawan yang berkualitas harus didukung dengan rekrutmen karyawan yang juga berkualitas. Kualitas dan kuantitas harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan melalui analisis pekerjaan, deskripsi pekerjaan, dan spesifikasi pekerjaan supaya efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan. Sedangkan pada pihak Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas tidak menggunakan teori

tersebut karena pihak koperasi sendiri hanya merekrut karyawan dari anggota yang siap dipekerjaan saja. Untuk itu Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas tidak hanya membatasi penarikan calon karyawan hanya dari dalam perusahaan saja.

Seperti perusahaan pada umumnya, dalam rekrutmen karyawan selalu memenuhi hambatan-hambatan. Begitu juga di Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas, dari hasil observasi sementara ditemukan masih banyak hambatan dalam pelaksanaan rekrutmen karyawan. meskipun bidang pengurus Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas sudah memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) rekrutmen karyawan, namun tetap saja masih menemui hambatan-hambatan. Ada hambatan yang terjadi, yaitu hambatan dari Internal. Contohnya hambatan internal adalah bagian pengurus belum memiliki perencanaan jangka panjang terkait rekrutmen. Hambatan internal lainnya yaitu, bentroknya jadwal tugas atau agenda lainnya dari pihak manajemen Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas. Hal ini terjadi dikarenakan manajemen Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas adalah anggota TNI. Sehingga mereka merangkap dua jabatan.

Akibat dari kondisi tersebut standar operasional prosedur pelaksanaan rekrutmen belum dijalankan secara maksimal. Misalnya, karena dari pihak koperasi belum ada perencanaan untuk merekrut lagi di karenakan ada hambatan dari pihak manajernya. Oleh karena itu, selain hambatan tersebut Primer Koperasi Angkatan

Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas juga harus mempersiapkan rekrutmen secara maksimal.

Rekrutmen berperan untuk mendatangkan calon-calon karyawan agar nantinya diproses untuk menjadi karyawan yang mempunyai potensi yang tinggi untuk mengisi posisi-posisi terkait secara efektif dan efisien. Sebagai proses untuk mendapatkan sejumlah SDM (karyawan) yang berkualitas untuk menduduki suatu jabatan atau pekerjaan dalam suatu perusahaan atau koperasi.

Hasil pengamatan dan survei sementara yang dilakukan menunjukkan bahwa fenomena yang ada pada Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas yaitu bahwa pengadaan karyawan kurang efektif, dikarenakan dalam proses pengadaan pihak koperasi melakukan pemilihan calon karyawan dari anggota koperasi itu sendiri tanpa adanya persyaratan pada umumnya. Penerapan pengadaan yang belum baik akan menyebabkan terciptanya suatu kondisi yang kurang baik dalam organisasi Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas yang akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan, maka akan berdampak pada pelayanan terhadap anggota yang kurang baik. Dengan demikian Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas dipandang perlu menerapkan tahapan-tahapan orang yang tepat pada kerjaan yang sesuai.

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian dari Tini Nurhayati (2016) dengan penelitian “Pengaruh Rekrutmen Terhadap Kinerja Karyawan” menunjukkan bahwa pengaruh dari pelaksanaan rekrutmen terhadap kinerja setelah dilakukan analisis melalui uji statistic

menunjukkan bahwa apabila rekrutmen ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aji Nugroho (2012) "pengaruh proses rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja karyawan pada PT. Pura I (PERSERO) Bandar Internasional Sultan Hasanuddin Makassar" menunjukkan bahwa pengaruh rekrutmen dan seleksi dengan kinerja karyawan khususnya pada PT. Angkasa pura I bandar udara Hasanuddin di Makassar, ternyata diketahui ada pengaruh yang positif dan signifikan antara rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka penulis meyakini atau perlu diteliti yang berkaitan dengan pengadaan karyawan sehingga dibuat pertanyaan penelitian bagaimana "Model Pengadaan karyawan Pada koperasi Bakti Makmur Mako Korpaskhas".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan untuk lebih jelas permasalahan lebih detail, maka peneliti akan membahas mengenai pengadaan dalam hubungannya dengan efektivitas kinerja karyawan yang telah dilakukan oleh koperasi terhadap pengembangan karyawan di Koperasi "Bakti Makmur Mako Korpaskhas" dengan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengadaan karyawan pada Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas

2. Bagaimana upaya manajerial dalam meningkatkan efektivitas pengadaan pada Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan yang dijelaskan di sub bab berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dan relevan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu model pengadaan karyawan pada koperasi bakti makmur korpaskhas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Memenuhi yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, yaitu untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pengadaan karyawan di Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas, yang artinya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan rekrutmen, seleksi dan observasi pada Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas.
2. Upaya pengadaan manajerial untuk meningkatkan efektivitas pengadaan pada Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Bakti Makmur Mako Korpaskhas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan informasi yang bermanfaat untuk :

a) Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan topik yang sama

b) Aspek Pengembangan Ilmu

Sebagai sebuah hasil karya ilmiah mahasiswa yang diharapkan dapat berguna bagi civitas akademik dan dapat memberikan manfaat bagi penerapan ilmu pengetahuan

c) Aspek Guna Laksana

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan bagi perusahaan

IKOPIN